

Bab V Pembahasan

V.1 Pendahuluan

Pada bab ini, hasil dari wawancara serta observasi yang dilakukan di proyek Gedung Kebun Sirih dan proyek rumah pasar minggu akan dijelaskan secara mendalam. Hasil wawancara dengan ahli yang menjabat sebagai manajer atau staff K3 dan tukang nantinya akan dianalisis sebagai data untuk menghasilkan rekomendasi terkait penggunaan masker di proyek konstruksi, sedangkan hasil observasi akan menjadi pendukung dari hasil wawancara.

V.2 Hasil Observasi

Hasil observasi didapat dari pengamatan langsung di setiap lokasi proyek untuk melihat secara langsung apakah indikator yang ditentukan sebelumnya sudah terpenuhi di proyek tersebut atau belum.

Tabel V.1 Tabel Observasi Proyek Gedung Kebun Sirih

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pekerja menggunakan masker sebagai APD	✓		
2	Pekerja menggunakan masker sebagai pelindung COVID-19	✓		
3	Pekerja rutin mengganti masker	✓		
4	Pekerja rutin membersihkan masker (<i>reusable mask</i>)	✓		
5	Perusahaan memberikan masker ke pekerja	✓	✓	Masker diberikan ke pekerja saat awal COVID-19 masuk ke Indonesia, namun sekarang sudah tidak lagi

Tabel V.2 Tabel Observasi Proyek Rumah Pasar Minggu

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pekerja menggunakan masker sebagai APD		✓	Saat observasi tidak terlihat ada yang menggunakan APD lengkap
2	Pekerja menggunakan masker sebagai pelindung COVID-19	✓		Tidak semua menggunakan
3	Pekerja rutin mengganti masker		✓	
4	Pekerja rutin membersihkan masker (<i>reusable mask</i>)		✓	
5	Perusahaan memberikan masker ke pekerja	✓	✓	Masker diberikan ke pekerja saat awal COVID-19 masuk ke Indonesia, namun sekarang sudah tidak lagi

Dari kedua tabel observasi di dua proyek berbeda terdapat perbedaan dimana pekerja di proyek gedung Kebun Sirih lebih baik dalam menggunakan APD serta masker sebagai pelindung dan pencegah COVID-19 sedangkan rumah Pasar Minggu lebih longgar penerapan APD dan masker pelindung COVID-19, hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 24 dan lampiran 25.

V.3 Hasil Wawancara Ahli

Wawancara dilakukan tanggal 12 dan 14 April 2021. Wawancara di proyek Gedung Kebun Sirih dilaksanakan pada 12 April dan proyek rumah Pasar Minggu dilakukan pada 14 April.

V.3.1 Jenis Masker yang Disediakan oleh Perusahaan

Hasil dari wawancara ahli menunjukkan keempatnya mengatakan bahwa masker yang disediakan perusahaan adalah masker medis dengan tipe 3 ply dibandingkan dengan masker kain. Masker tersebut disediakan saat awal COVID-19 masuk ke Indonesia. Menurut *Centers for Disease Control* (CDC) mereka merekomendasikan masker harus memiliki kriteria yaitu memiliki dua atau lebih lapisan masker, menutup hidung dan mulut dengan baik, pas di wajah tanpa ada celah udara dan memiliki kawat hidung untuk mencegah udara masuk.

Menurut Pattisinai, dkk (2020) Alat Pelindung Diri (APD) wajib dikenakan di site untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, seperti masker yang dimaksudkan untuk menutupi hidung dan mulut untuk menghindari penularan melalui droplet atau tetesan air serta transmisi udara.

Namun saat ini seiring berjalannya waktu dan peraturan pemerintah untuk penanganan COVID-19 di Indonesia sudah semakin longgar, perusahaan sudah tidak lagi menyediakan masker tersebut untuk para pekerja tetapi tetap mewajibkan pekerja untuk membawa maskernya masing-masing.

Seluruh perusahaan wajib menyediakan masker saat virus COVID-19 masuk ke Indonesia karena menurut Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, penyedia jasa pekerjaan konstruksi wajib menyediakan fasilitas tambahan antara lain: pencuci tangan (air, sabun dan *hand sanitizer*), tisu, masker di kantor dan lapangan bagi seluruh pekerja dan tamu. Masker yang banyak diberikan oleh perusahaan merupakan masker medis 3 ply, karena mengacu pada interim WHO (2020) mengenai anjuran penggunaan masker dalam konteks COVID-19, jumlah lapisan minimum untuk masker adalah tiga lapis, sehingga perusahaan sudah sesuai dengan menyediakan masker medis 3 ply pada proyek konstruksinya. Masker 3 ply merupakan salah satu masker yang mampu mencegah COVID-19 dengan

mencegah penyebaran dari droplet manusia, karena masker 3 ply memiliki lapisan luar yang kedap air, lapisan tengah dengan densitas tinggi dan lapisan dalam yang merupakan lapisan penyerap cairan berukuran besar untuk menyerap cairan yang keluar ketika batuk atau bersin.

Selain masker medis, ahli mengatakan bahwa mereka menyediakan masker khusus untuk pekerjaan tertentu, seperti respirator ataupun masker APD khusus lainnya. Masker tersebut mereka gunakan saat melakukan pekerjaan seperti las, cutting, ataupun pekerjaan yang menggunakan bahan kimia berbahaya agar melindungi tukang dari paparan partikel berbahaya agar organ pernapasan pekerja tidak rusak ataupun terkontaminasi zat-zat berbahaya untuk jangka waktu dekat ataupun dimasa depan nantinya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi masker sebagai APD yang dimaksud adalah mengacu pada peraturan ISO 16972 yaitu berisi pelindung pernapasan/*respiratory* untuk melindungi pekerja dari debu, kotoran bahan berkarat atau besi dan masker pelindung pernapasan/masker PVC untuk melindungi pernapasan dari debu, asap, bau dan bahan kimia ringan.

Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri yang isinya adalah bahwa pengusaha atau pengurus wajib untuk melaksanakan manajemen APD di tempat kerja dengan salah satunya menyediakan alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker ataupun respirator.

V.3.2 Instruksi Perusahaan untuk Pekerja Mengganti Masker

Ahli mengatakan bahwa mereka menyarankan kepada pekerja untuk sehari sekali mengganti masker atau apabila sudah tidak layak lagi sebaiknya diganti atau dicuci apabila masker kain. Karena apabila masker tersebut sudah lama ataupun kotor. Untuk proyek Gedung Kebun Sirih para ahli berhasil membuat para tukang mereka untuk mengganti ataupun mencuci masker mereka setiap hari sekali, bahkan ada salah satu tukang sampai menggantinya dua kali sekali, begitupun untuk proyek rumah pasar minggu, seluruh tukang mengganti atau mencuci masker mereka sehari

sekali bahkan bisa dua kali sehari. Alasan para tukang mau untuk mengikuti untuk mengganti atau mencuci masker sehari sekali adalah, karena menurut mereka bila mereka tidak melakukan itu, mereka merasa tidak nyaman dengan masker tersebut, karena sudah banyak debu atau bahkan basah terkena keringat, sehingga mereka harus mengganti masker yang mereka gunakan untuk menjadi lebih nyaman kembali. Dengan mengganti masker dan kenyamanan kembali lagi, mereka jadi bisa lebih enak dalam bekerja dan kemampuan masker untuk mencegah COVID-19 lebih maksimal, selain itu juga membantu mereka untuk lebih terhindar dari paparan debu konstruksi atau partikel-partikel kecil berbahaya yang bisa saja terhirup oleh mereka saat bekerja.

V.3.3 Pengaruh Masker Terhadap Produktivitas

Dari keempat ahli mengatakan bahwa saat ini masker tidak mempengaruhi produktivitas pekerja. Namun saat pertama kali virus Corona masuk ke Indonesia dan kewajiban menggunakan masker untuk mencegah COVID-19 diterapkan di Indonesia, penggunaan masker tersebut cukup berpengaruh bagi produktivitas pekerja. Menurut NS 1 hal itu disebabkan oleh kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh tukang karena sebelum COVID-19 masuk ke Indonesia, tidak seluruh tukang terbiasa menggunakan masker, hanya beberapa saja yang menggunakan karena alasan debu proyek yang sangat banyak saat pekerjaan konstruksi.

Namun saat COVID-19 masuk ke Indonesia seluruh tukang wajib untuk menggunakan masker medis untuk masuk ke dalam proyek khususnya untuk proyek Gedung Kebun Sirih, hal ini juga tertuang pada Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, yaitu penyedia jasa pekerjaan konstruksi wajib menyediakan fasilitas tambahan antara lain: pencuci tangan (air, sabun dan *hand sanitizer*), tisu, masker di kantor dan lapangan bagi seluruh pekerja dan tamu. Namun seiring waktu berjalan para pekerja mulai terbiasa dengan menggunakan

masker setiap saat sehingga saat ini sudah tidak berpengaruh lagi terhadap produktivitas pekerja di lapangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Putri, 2021). tentang Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pekerjaan Keramik Pada Masa Pandemi COVID-19 yang mengatakan bahwa nilai produktivitas rata-rata tenaga kerja dalam masa pandemi COVID-19 adalah sebesar 70,65%. Tingkat produktivitas ini tergolong baik, sebab memiliki nilai rata-rata lebih dari 60%, dan dengan kewajiban mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk dan pengecekan suhu.

V.3.4 Dampak Tidak Menggunakan Masker di Lapangan

Pada pertanyaan wawancara ini, keempat ahli menyatakan bahwa pekerja yang terlihat tidak menggunakan masker saat bekerja di lapangan hanya dilakukan teguran secara langsung dan tidak ada sanksi, tetapi pada proyek Gedung Kebun Sirih, apabila pekerja tidak menggunakan APD seperti helm, sepatu *safety* ataupun rompi, pekerja tersebut akan diberikan sanksi berupa surat peringatan. Sedangkan di proyek rumah Pasar Minggu para pekerja terlihat lebih santai tanpa APD yang lengkap.

Namun apabila membiarkan tukang tidak menggunakan masker meskipun sebentar saja, dapat menimbulkan kasus positif COVID-19 yang tidak dapat diprediksi. Karena dengan melepas masker, para tukang tidak memiliki proteksi selain kondisi fisik mereka sendiri atau antibodi mereka sendiri.

Hal ini menjadi dilema tersendiri, disisi lain masker merupakan alat proteksi yang cukup ampuh dalam melindungi diri dari paparan COVID-19 tetapi dengan kondisi kerja yang berat serta cuaca yang tidak terprediksi, membuat para pekerja sering kali kurang nyaman karena pengap menggunakan masker disaat mereka membutuhkan oksigen lebih karena pekerjaan yang berat.

V.3.5 Kasus COVID-19 di Lapangan

Pada pertanyaan wawancara ini, semua ahli pada proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa terdapat kasus positif pada proyek mereka. Kasus positif tersebut terjadi saat varian delta masuk ke Indonesia. Menurut NS 3 pekerja yang terkena covid tidak sampai 10% hanya sekitar 80-90 orang saja dan yang positif tersebut langsung diisolasi dan dirujuk ke puskesmas terdekat, karena proyek tersebut menjalin kerjasama dengan puskesmas tersebut. Sedangkan pada proyek rumah Pasar Minggu tidak pernah terdapat kasus positif covid pada pekerja di lapangan.

Pada proyek Gedung Kebun Sirih, disaat terdapat pekerja yang positif terkena COVID-19, manajemen K3 langsung melakukan pengetesan kembali terhadap pekerja tersebut dan memisahkan atau mengisolasi dari pekerja lainnya. Apabila pekerja tersebut mengalami gejala yang cukup parah, akan langsung dibawa atau dirujuk ke puskesmas terdekat, karena menurut ahli proyek Gedung Kebun Sirih sudah bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk antisipasi apabila kejadian terkait COVID-19 ataupun kecelakaan kerja lainnya.

V.3.6 Upaya Perusahaan Agar Pekerja Menggunakan Masker

Pada pertanyaan wawancara ini, semua ahli pada proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa mereka melakukan *screening* saat masuk ke proyek, *screening* yang dilakukan berupa pengecekan suhu dan juga pengecekan masker, apakah pekerja membawa masker atau tidak, selain itu yang diizinkan masuk ke proyek adalah orang yang sudah melakukan vaksin ke 2, apabila belum vaksin kedua, wajib melakukan antigen di Jakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wati, Muda, Rusdy, & Handayani, 2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan perilaku memakai masker. Sehingga dengan adanya *screening* saat masuk lokasi proyek dan pengawasan rutin yang dilakukan oleh manajemen K3 dapat membantu membuat para pekerja patuh dalam hal wajib menggunakan masker di proyek.

Sedangkan untuk proyek rumah Pasar Minggu yang dilakukan adalah dengan melakukan briefing sebelum melakukan aktivitas.

Menurut Putrianti (2021) sebaiknya memasang poster (*flyers*) baik digital maupun fisik tentang himbauan/anjuran pencegahan COVID-19, seperti mencuci tangan, memakai masker, untuk disebarluaskan atau dipasang di tempat strategis di lapangan proyek, sehingga tukang atau pekerja dapat melihat panduan yang benar mengenai protokol kesehatan termasuk penggunaan masker di area proyek.

Namun himbauan ataupun anjuran yang dibuat harus mudah dipahami oleh semua orang termasuk para pekerja ataupun tukang seperti yang dikemukakan oleh Hayono, dkk (2020) peraturan dan prosedur yang dibuat hendaknya mudah dipahami dan tidak sulit diterapkan pada proyek konstruksi.

Selain itu dalam menerapkan wajib masker bagi siapapun yang ada di dalam lokasi proyek, manajemen proyek melakukan patroli rutin untuk melakukan pengecekan terhadap setiap orang yang dilalui. Apabila didapat orang yang tidak menggunakan masker atau menggunakan masker tetapi diturunkan ke dagu maka langsung ditegur oleh manajemen K3 tersebut.

V.3.7 Aturan Khusus Untuk Penggunaan Masker Di Proyek

Pada pertanyaan wawancara para ahli di proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa ada aturan untuk penggunaan masker di proyek yaitu wajib untuk menggunakan masker medis minimal 3 ply, sedangkan untuk proyek rumah Pasar Minggu tidak ada aturan khusus untuk penggunaan masker di proyek. Selain itu aturan wajib penggunaan masker pada proyek Gedung Kebun Sirih tersebut tidak ada di dalam kontrak proyek tersebut, yang ada adalah aturan masker sebagai APD yang terdapat dalam kewajiban penggunaan APD lengkap pada kontrak proyek tersebut. Hal itu dikarenakan proyek Gedung Kebun Sirih dimulai sebelum COVID-19 masuk ke Indonesia.

Menurut panduan interim WHO (2020) mengenai anjuran penggunaan masker dalam konteks COVID-19, jumlah lapisan minimum untuk masker adalah tiga

lapis, sehingga perusahaan sudah sesuai dengan menyediakan masker medis 3 ply pada proyek konstruksinya.

Namun penyediaan masker tersebut hanya saat awal COVID-19 masuk ke Indonesia, sedangkan sekarang perusahaan meminta pekerja untuk membawa maskernya masing-masing.

Pada proyek Gedung Kebun Sirih *maincon* tidak lagi menyediakan masker seperti awal COVID-19 masuk ke Indonesia sehingga mewajibkan pekerja baik staff atau tukang untuk membawa maskernya masing-masing, tetapi beberapa *subcon* dibawahnya masih menyediakan masker bagi para pekerja

V.3.8 Keefektifan Masker Menurut Ahli

Menurut para ahli, keefektifan masker sebagai alat untuk mencegah penularan COVID-19 adalah skala 3-4. Mengapa begitu, karena menurut salah satu staff K3 yang ada di proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa penularan COVID-19 juga dipengaruhi oleh kondisi fisik masing-masing para pekerja, apabila selalu menggunakan masker tetapi kondisi mereka ada yang tidak fit, disaat mereka lengah sedikit saja pasti akan terpapar COVID-19. Sedangkan apabila kita menjaga kondisi fisik kita dengan baik dengan makan teratur, olah raga, minum vitamin, tidur teratur dan diimbangi dengan konsistensi kita untuk selalu menggunakan masker disaat kondisi apapun, maka akan lebih kecil kemungkinannya untuk kita terpapar COVID-19.

Selain masker medis 3 ply yang menurut WHO adalah jenis yang efektif mampu untuk mencegah COVID-19, masker kain juga dinilai dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mencegah COVID-19. Menurut (Rodriguez-Palacios, Cominelli, Basson, Pizarro, & Ilic, 2020) masker kain dengan perlindungan sedang adalah masker dengan lapisan tunggal yang hanya efektif mengurangi jumlah *droplet* ketika digunakan dengan jarak <30 cm. Sedangkan untuk masker kain perlindungan tinggi menurut Ngonghala, dkk (2020), Rodriguez-Palacios, dkk (2020) adalah masker yang ketika digunakan sebagai lapisan ganda, masker ini sama efektifnya

dengan masker medis/masker bedah yang mampu mengurangi dispersi *droplet* hingga jarak <10 cm.

Menurut O'Kelly, dkk (2020) masker perlindungan tinggi adalah masker yang terbuat dari HEPA (*High Efficiency Particulate Arrestance*) yaitu kantong pembersih yang dapat dicuci, wol yang tebal, katun, kain tebal, kaus kaki lipat, katun selimut, kerajinan kain felt, nilon 100%, denim, jersey katun mesh, lycra, *fusible interface*, dan kain kemeja. Beberapa kombinasi kain ini berhasil dalam menghalangi partikel ultrafine yang sama jika dibandingkan dengan masker N95 dan masker bedah.

V.3.9 Seberapa Penting Masker di Proyek Menurut Ahli

Sedangkan untuk pertanyaan wawancara ini, seluruh ahli mengatakan bahwa memakai masker di proyek sangatlah penting. Karena masker tersebut membantu kita terhindar dari droplet yang mungkin terdapat pada setiap objek yang ada disekitar proyek. Menurut salah satu staff K3 di proyek Gedung Kebun Sirih hal itu juga harus diimbangi dengan kondisi tubuh kita yang harus selalu fit, jangan sampai kita lengah sedikitpun, apabila tubuh merasa kurang fit, sebaiknya langsung ke dokter untuk berobat ataupun meminum vitamin rutin yang membuat tubuh lebih segar.

Menurut Pratiwi (2020) penggunaan masker di masa pandemi COVID-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus yang sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penularan COVID-19 adalah melalui droplet.

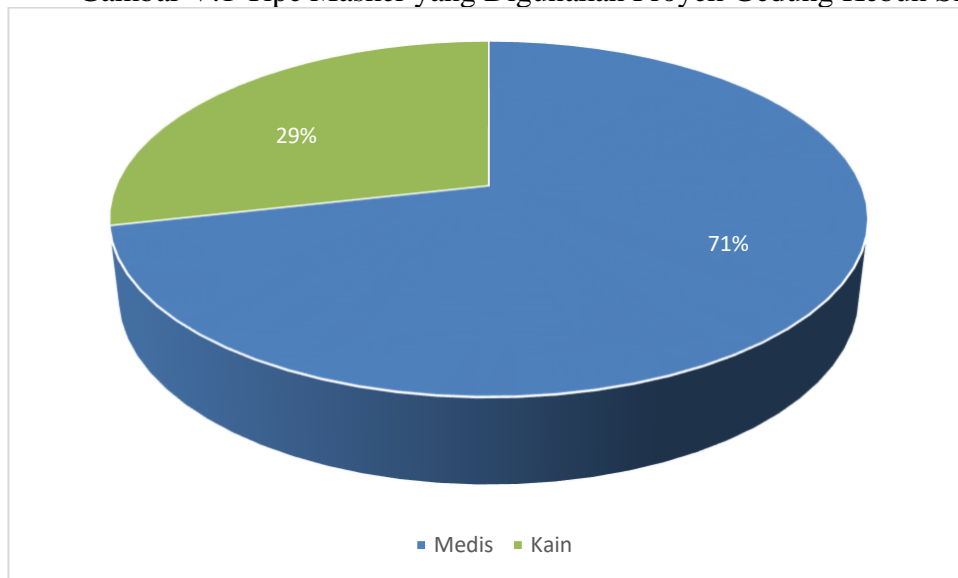
V.4 Hasil Wawancara Tukang

Wawancara dengan tukang juga dilakukan pada tanggal 12 dan 14 April 2021. Wawancara tukang di proyek Gedung Kebun Sirih dilaksanakan pada 12 April dan proyek rumah Pasar Minggu dilakukan pada 14 April.

V.4.1 Tipe Masker yang Digunakan Saat Bekerja

Pada pertanyaan wawancara ini, tukang pada proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa lima dari tujuh orang menggunakan masker medis sedangkan dua sisanya menggunakan masker kain, hal ini terlihat pada diagram pie berikut.

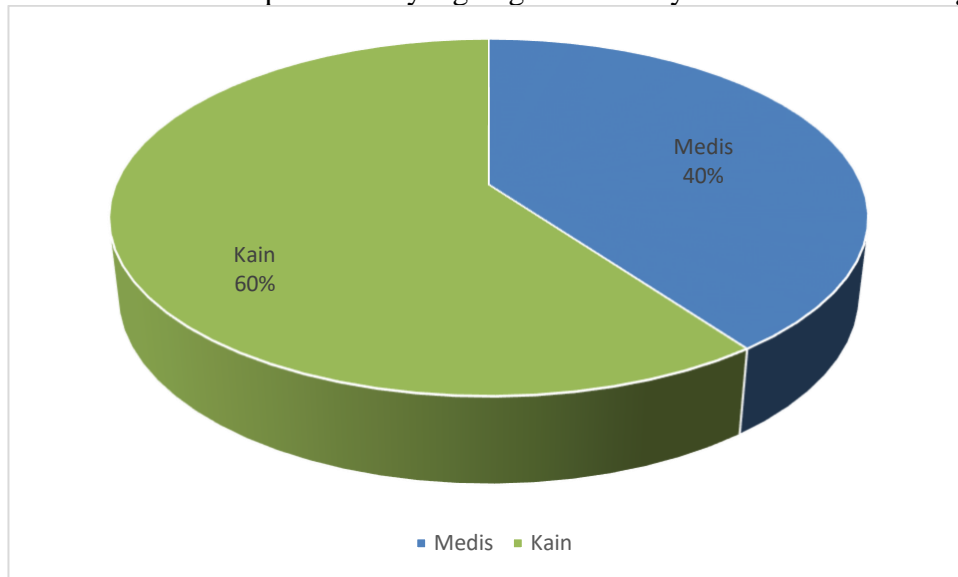
Gambar V.1 Tipe Masker yang Digunakan Proyek Gedung Kebun Sirih



Namun satu dari tujuh orang tersebut mengatakan bahwa dia menggunakan keduanya masker medis dan masker kain secara bergantian tergantung dari pemakaian, apabila masker kain tersebut masih kotor dia akan menggunakan masker medis.

Sedangkan untuk tukang pada proyek rumah Pasar Minggu, dari sepuluh orang tukang, terdapat empat orang tukang memilih menggunakan masker medis dan enam tukang lainnya menggunakan masker kain, seperti yang terlihat pada diagram pie dibawah ini.

Gambar V.2 Tipe Masker yang Digunakan Proyek Rumah Pasar Minggu



Masker kain yang digunakan beragam, ada masker kain yang bentuknya seperti masker medis 3 ply dan ada yang menggunakan buff saja. Tukang pada proyek rumah Pasar Minggu ini mengatakan bahwa masker kain lebih enak digunakan karena begitu kotor tinggal mencucinya saja sehingga lebih praktis dan murah. Seperti yang telah direkomendasikan oleh WHO bahwa masker kain dan masker medis terutama masker 3 ply merupakan masker yang efektif untuk membantu mencegah penyebaran virus Corona.

Namun untuk masker buff yang digunakan oleh salah satu tukang tersebut tidak mampu atau tidak bisa untuk menahan laju droplet ketika berbicara sehingga tidak mampu untuk mencegah penyebaran virus corona, hal ini sejalan dengan (Atmojo dkk, 2020) yang mengatakan bahwa penggunaan masker kain harus memperhatikan manfaat, masker kain satu lapis seperti scuba dan buff sangat tidak dianjurkan. Menurut WHO (2020) mengenai anjuran penggunaan masker dalam konteks COVID-19 jumlah lapisan minimum untuk masker nonmedis adalah tiga lapis, tergantung kain yang digunakan. Lapisan paling dalam masker menyentuh wajah pemakai dan lapisan paling luar terpapar pada lingkungan.

Selain masker medis, di proyek juga menyediakan masker untuk pekerjaan khusus seperti respirator yang berfungsi melindungi pekerja dari menghirup partikel-partikel kecil seperti serbuk besi, pasir atau semacamnya yang berukuran kecil.

Tukang pada proyek Gedung Kebun Sirih ada yang menggunakan masker medis atau kain 2 lapis untuk pekerjaan khusus dan ada juga yang melapis masker medis atau kain dengan respirator. Sedangkan untuk proyek rumah Pasar Minggu hanya menggunakan masker medis atau kain satu lapis saja.

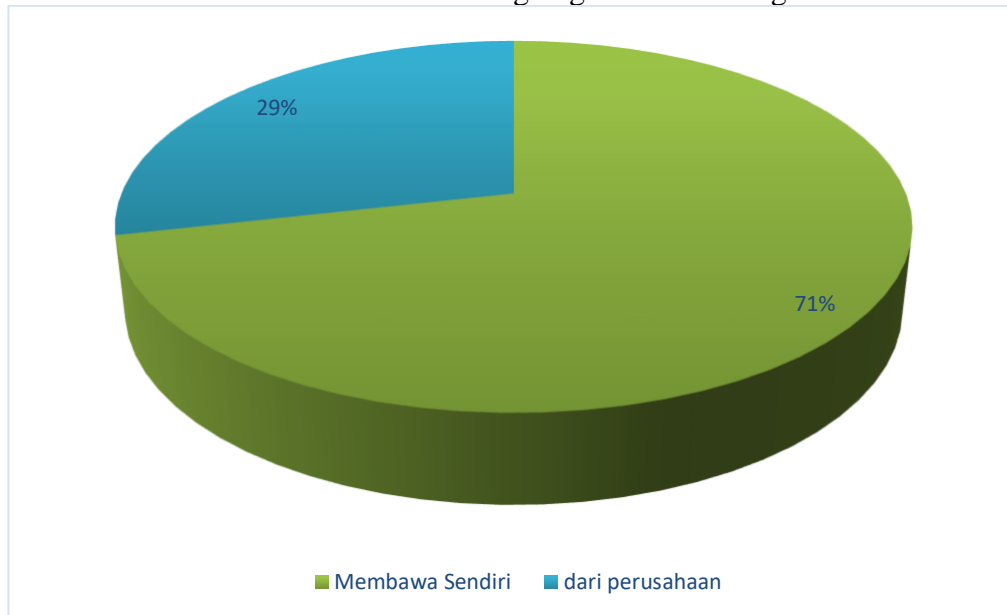
Padahal sesungguhnya untuk pekerjaan tertentu seperti pekerjaan las, pemotongan besi, pekerjaan yang berkaitan dengan bahan kimia ataupun pekerjaan lainnya yang beresiko sangat membutuhkan masker khusus seperti respirator khusus untuk mencegah partikel-partikel kecil aerosol berbahaya masuk kedalam pernapasan, sehingga masker seperti N95, R95, P95 ataupun P100 dibutuhkan.

Menurut Moniaga & Rompis (2019) alat pelindung pernapasan pada APD konstruksi adalah alat yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap sumber-sumber bahaya udara di tempat kerja.

V.4.2 Asal Masker yang Digunakan

Pada pertanyaan ini, tukang proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa saat ini 71% dari mereka membawa masker sendiri, sedangkan 29% lainnya diberikan perusahaan, seperti yang terlihat pada diagram pie dibawah ini.

Gambar V.3 Asal Masker Yang Digunakan Gedung Kebun Sirih



Hal ini dikarenakan proyek Gedung Kebun Sirih dibangun dengan kerjasama beberapa perusahaan yang terdiri dari beberapa sub kontraktor, dan masing-masing perusahaan memiliki kebijakan masker yang berbeda, ada yang menyediakan masker bagi pekerjanya, ada juga yang tidak dan menyuruh untuk pekerjanya membawa maskernya sendiri. Namun seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh manajemen K3 proyek Gedung Kebun Sirih bahwa *main* kontraktor juga turut menyediakan masker kepada seluruh pekerja proyek saat COVID-19 masuk ke Indonesia, namun seiring waktu peraturan dari pemerintah tentang COVID-19 semakin longgar, perusahaan mulai menginstruksikan para pekerja untuk membawa maskernya masing-masing

Sedangkan untuk proyek rumah Pasar Minggu, seluruh pekerja yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka membawa maskernya sendiri dari rumah.

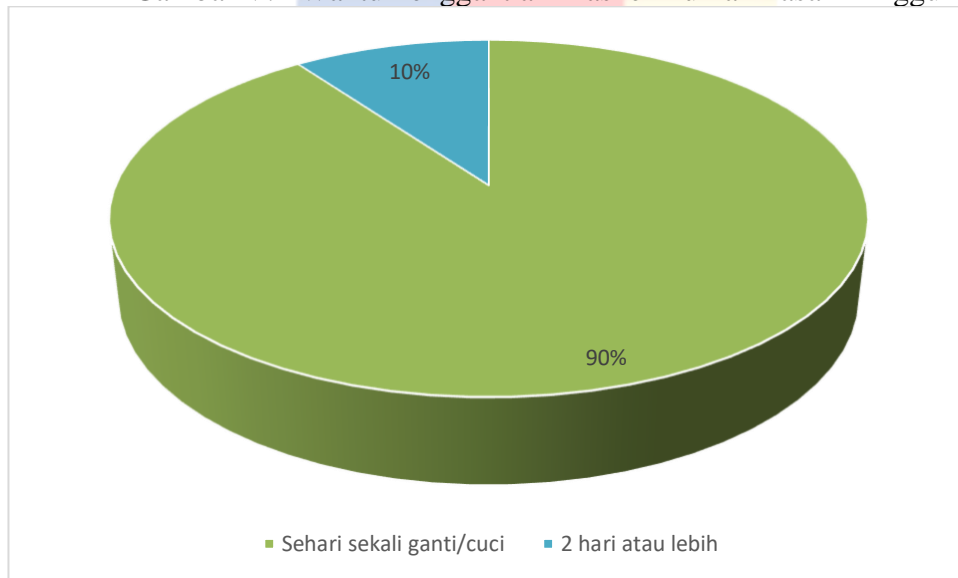
Menurut Putrianti (2021) perusahaan jasa konstruksi atau kontraktor wajib untuk menyediakan fasilitas kesehatan di lapangan, salah satunya masker.

V.4.3 Waktu Penggantian Masker Baru

Pada pertanyaan wawancara ini, para tukang di proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa mereka semua selalu mengganti ataupun mencuci masker yang mereka gunakan paling minimal sehari sekali bahkan diantara mereka ada yang sampai dua kali sehari mengganti atau mencuci masker.

Sedangkan untuk para tukang di proyek rumah Pasar Minggu, sekitar 90% dari mereka juga mengganti ataupun mencuci masker setiap sehari sekali, namun terdapat 10% sisanya mengganti atau mencuci masker yang mereka gunakan dua hari sekali atau lebih, hal ini terlihat pada diagram pie dibawah ini

Gambar V.4 Waktu Penggantian Masker Rumah Pasar Minggu



Menurut Pattisinai, dkk (2020) apabila menggunakan masker jenis *reusable mask* seperti masker kain yang memiliki material yang dapat dicuci, maka sebaiknya menyediakan dua masker atau lebih dan cucilah secara teratur, mengganti masker setiap hari, ketika sedang menggunakan masker, hindari menyentuh area wajah dan masker karena dapat mengontaminasi area tersebut dengan tangan dan apabila sudah terlanjut tersentuh oleh tangan, maka gantilah masker tersebut atau jika masker tersebut *disposable mask* seperti masker sekali pakai maka segera buang.

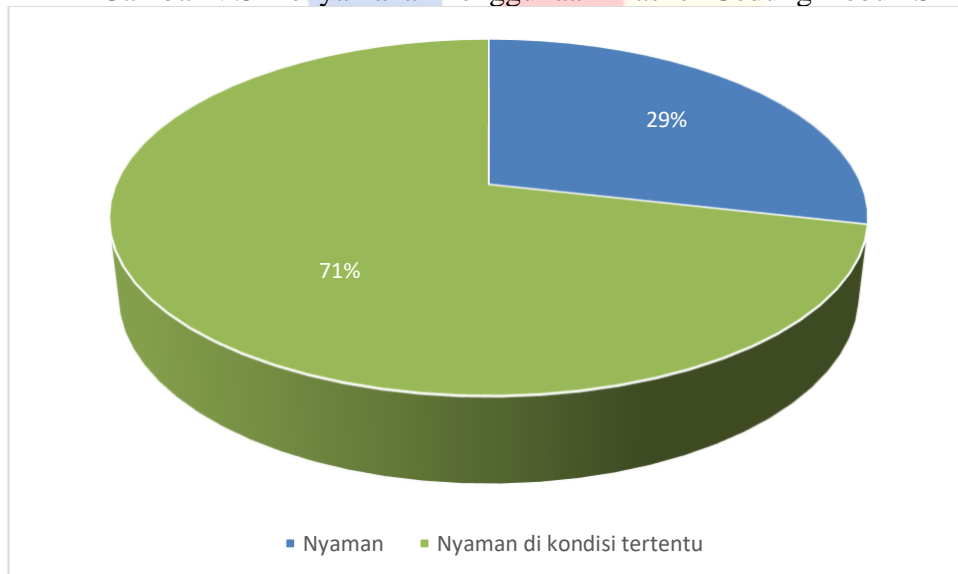
Menurut WHO (2020) seluruh masker yang digunakan bila kotor atau basah harus segera diganti, untuk masker yang basah tidak boleh digunakan untuk jangka waktu

yang lama. Masker non medis seperti masker kain harus sering dicuci dan ditangani dengan hati-hati agar tidak mengontaminasi barang lain. Saat mencuci masker sebaiknya menggunakan air mendidih dengan cara direndam, namun apabila tidak tersedia, cuci masker dengan sabun atau detergen dalam air bersuhu ruangan.

V.4.4 Kenyamanan Penggunaan Masker Saat Bekerja

Pada pertanyaan ini, para tukang di proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa sekitar 71% dari mereka merasa nyaman menggunakan masker dikondisi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah mereka merasa tidak nyaman menggunakan masker ketika pekerjaan yang dilakukan berat dengan menguras tenaga hingga berkeringat dan ditambah dengan teriknya matahari, dikondisi tersebut membuat mereka tidak nyaman karena dengan keadaan panas terik dan lelah ditambah dengan menggunakan masker membuat mereka engap atau sulit bernapas apabila menggunakan masker. Lalu sekitar 29% dari para tukang Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa mereka nyaman-nyaman saja pada setiap kondisi di lapangan, seperti yang terlihat pada diagram pie dibawah ini.

Gambar V.5 Kenyamanan Penggunaan Masker Gedung Kebun Sirih

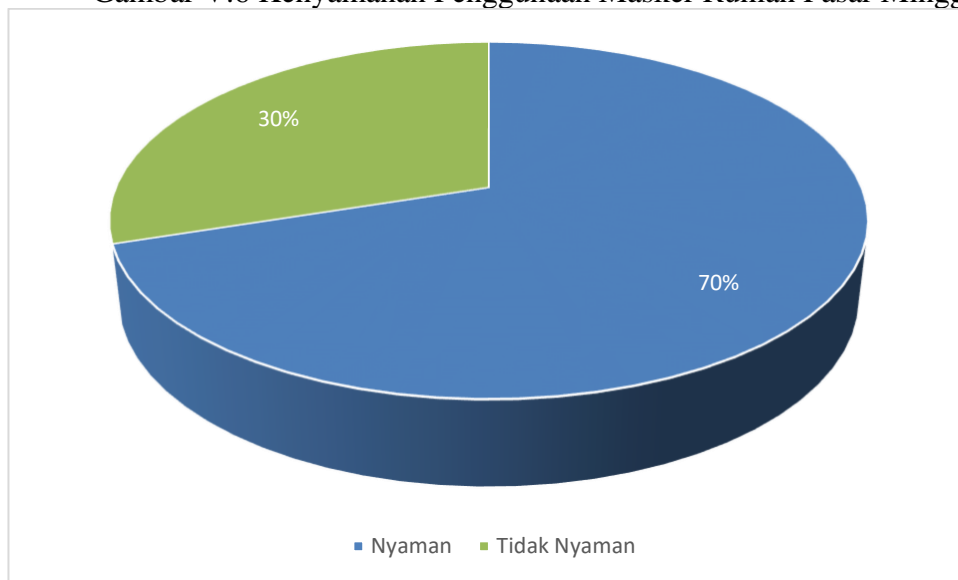


Sedangkan untuk para tukang di proyek rumah Pasar Minggu mengatakan bahwa 70% diantara mereka merasa selalu nyaman menggunakan masker dan 30% sisanya tidak nyaman sekali menggunakan masker bahkan diantara mereka ada yang jarang

sekali menggunakan masker di lapangan, seperti yang terlihat pada diagram pie dibawah ini.

Seperti yang dijelaskan pada poin V.3.4 bahwa ketidaknyamanan ini juga dapat menyebabkan potensi penyebaran COVID-19, karena disaat tidak nyaman ini berpotensi untuk menyentuh masker untuk membetulkan posisi masker agar lebih nyaman. Oleh karena itu disaat mulai tidak nyaman menggunakan masker, sebaiknya melepas masker tersebut dan mengganti dengan yang baru.

Gambar V.6 Kenyamanan Penggunaan Masker Rumah Pasar Minggu



V.4.5 Pengaruh Masker Terhadap Produktivitas

Berdasarkan dari pertanyaan wawancara ini, seluruh tukang baik yang ada di proyek Gedung Kebun Sirih ataupun proyek rumah Pasar minggu mengatakan bahwa penggunaan masker saat bekerja dilapangan tidak mempengaruhi produktifitas ataupun performa mereka di lapangan, namun kembali lagi pada poin V.3.5 dikondisi tertentu merasa engap dan kurang nyaman menggunakan masker saat bekerja di lapangan apabila pekerjaan yang dilakukan berat dan kondisi cuaca panas terik.

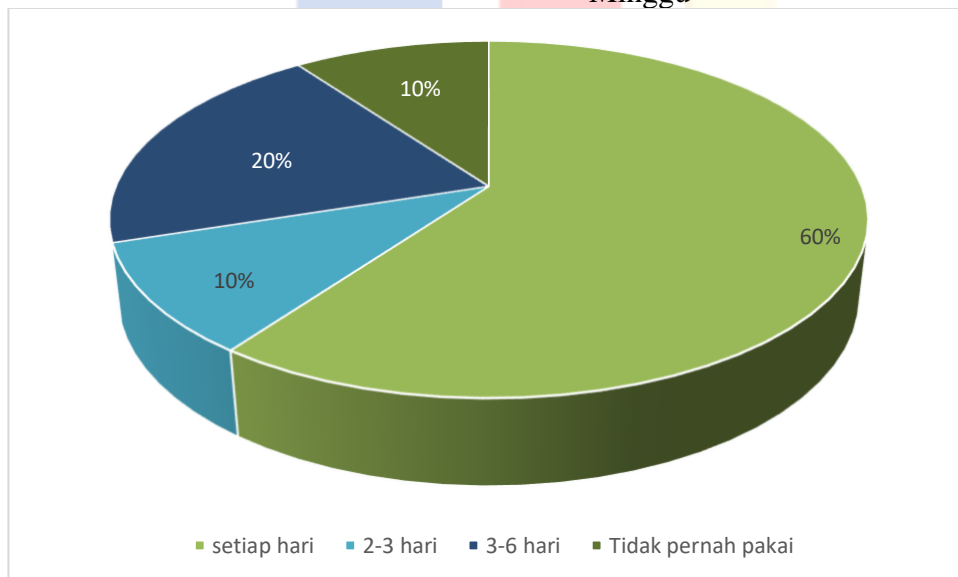
V.4.6 Intensitas Penggunaan Masker Dalam 1 Minggu

Pada pertanyaan wawancara ini, para tukang di proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa 100% mereka semua selalu menggunakan masker di lapangan.

Hal ini dikarenakan peraturan penggunaan masker di proyek tersebut sangatlah ketat menurut mereka, dari awal masuk ke lapangan sudah dilakukan pengecekan *screening* dan apabila mereka tidak membawa atau memiliki masker tidak diizinkan masuk, selain itu mereka harus sudah divaksin minimal vaksin kedua, apabila belum divaksin kedua mereka wajib menyertakan bukti hasil negatif swab antigen yang dilakukan di Jakarta.

Sedangkan untuk proyek rumah Pasar Minggu, para tukang disana mengatakan bahwa 60% diantara mereka selalu menggunakan masker setiap hari, 10% diantara mereka menggunakan masker hanya 2-3 hari saja dalam seminggu, 20% diantara mereka menggunakan masker 3-6 hari seminggu dan 10% tidak pernah pakai masker sama sekali.

Gambar V.7 Intensitas Penggunaan Masker dalam 1 Minggu Rumah Pasar Minggu



V.4.7 Kendala Dalam Menggunakan Masker

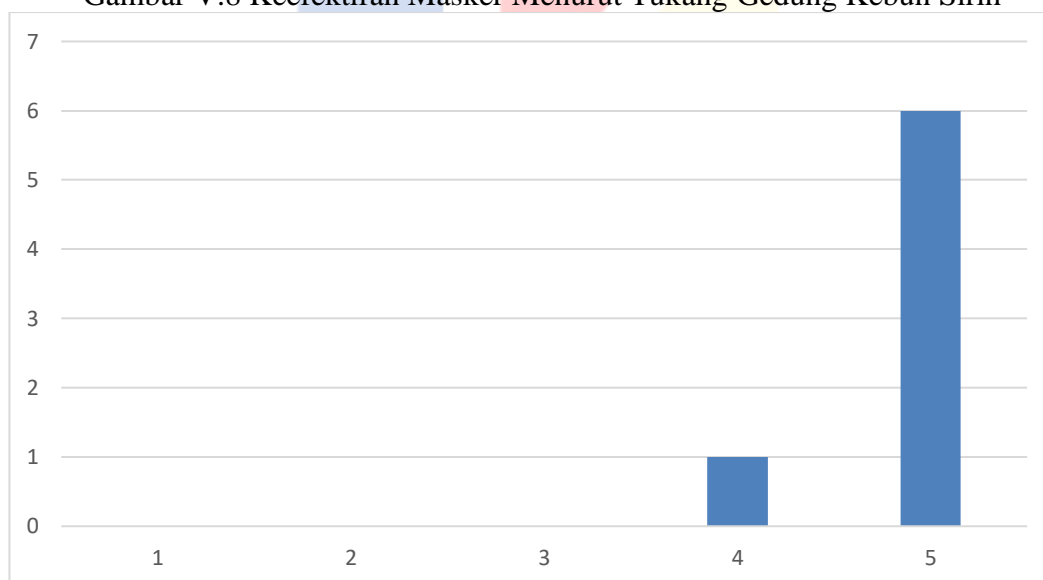
Pada pertanyaan wawancara ini, seluruh tukang baik para tukang yang bekerja di proyek Gedung Kebun Sirih ataupun rumah Pasar Minggu mengatakan bahwa mereka tidak memiliki penyakit pernapasan atau sejenisnya, namun ada satu tukang pada proyek yaitu NS 16 dari proyek Pasar Minggu mengatakan bahwa dia memiliki penyakit lambung, akan tetapi tidak memberikan kendala dalam penggunaan masker di lapangan.

Menurut mereka hal yang cukup mengganggu adalah ketika kondisi saat melakukan pekerjaan yang sangat berat dan kondisi cuaca dengan panas terik matahari yang sangat menyengat, membuat mereka berkeringat dan membutuhkan oksigen lebih, sehingga membuat mereka merasa engap saat bernapas, hal itu cukup membuat mereka kurang nyaman dan membuat mereka menurunkan masker untuk bernapas lebih bebas.

V.4.8 Keefektifitas Masker Menurut Tukang

Pada pertanyaan wawancara ini, enam dari 7 tukang mengatakan bahwa menggunakan masker sangat efektif untuk mencegah penularan COVID-19 ke orang lain dengan skala 5, sedangkan sisanya mengatakan skala 4 bahwa menggunakan masker cukup efektif untuk mencegah penularan COVID-19 ke orang lain.

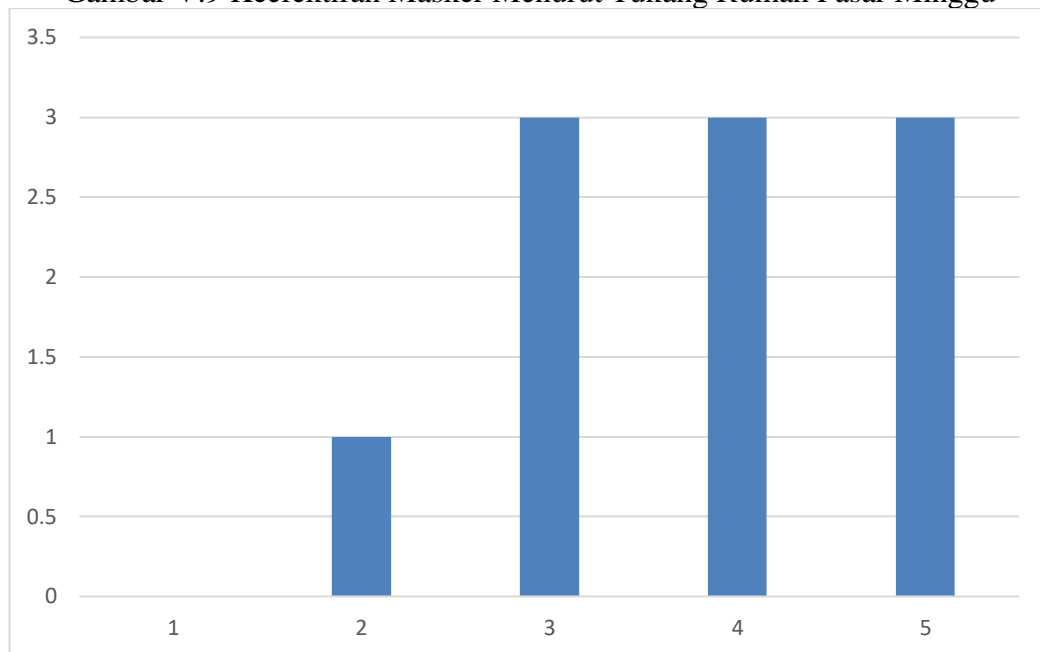
Gambar V.8 Keefektifan Masker Menurut Tukang Gedung Kebun Sirih



Sedangkan para pekerja di proyek rumah pasar Minggu mengatakan bahwa tiga dari sepuluh tukang dengan skala 5 yang berarti menyatakan bahwa penggunaan masker ini sangat efektif untuk mencegah penularan covid, tiga dari sepuluh dengan skala 4 yang menyatakan bahwa masker ini cukup efektif untuk mencegah penularan covid, tiga dari sepuluh tukang dengan skala 3 yang menyatakan bahwa penggunaan masker itu biasa saja dalam mencegah penularan covid, dan dua

lainnya dengan skala 2 menyatakan bahwa penggunaan masker itu tidak efektif untuk mencegah penularan covid.

Gambar V.9 Keefektifan Masker Menurut Tukang Rumah Pasar Minggu



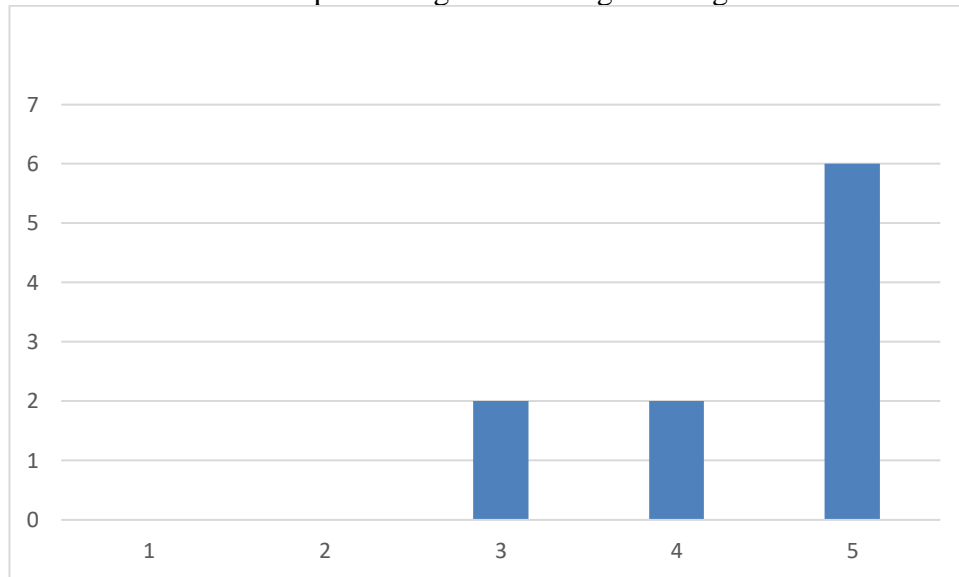
Dapat dilihat dari perbedaan kedua diagram batang untuk proyek Gedung Kebun Sirih dan rumah Pasar Minggu dimana kesadaran para tukang di proyek Gedung Kebun Sirih bahwa masker merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 lebih tinggi dibandingkan dengan tukang di Rumah Pasar Minggu, yang menganggap bahwa masker itu tidak efektif dalam mencegah penyebaran dan penularan COVID-19.

V.4.9 Seberapa Penting Masker di Proyek Menurut Tukang

Pada pertanyaan wawancara ini, seluruh tukang pada proyek Gedung Kebun Sirih mengatakan bahwa menggunakan masker di proyek sangatlah penting dengan skala 5. Karena menurut beberapa dari mereka, masker selain untuk mencegah penyebaran covid, juga digunakan untuk melindungi dari debu-debu proyek yang bertebaran dimana-mana, sehingga bisa melindungi dari penyakit pernapasan untuk jangka waktu panjang kedepannya.

Sedangkan untuk para tukang pada proyek rumah Pasar Minggu mengatakan bahwa enam dari sepuluh tukang diantara mereka mengatakan bahwa memakai masker sangat penting di proyek dengan skala 5, lalu dua dari sepuluh tukang mengatakan bahwa penggunaan masker cukup penting dengan skala 4, dan dua lainnya mengatakan bahwa menggunakan masker biasa-biasa saja untuk digunakan di proyek dengan skala 3, seperti diagram batang dibawah ini.

Gambar V.10 Seberapa Penting Masker Bagi Tukang Rumah Pasar Minggu



Hal yang dapat diambil dari diagram batang diatas bahwa tidak semua tukang di rumah Pasar Minggu menganggap bahwa masker adalah hal yang penting. Bahkan pada sub bab V.3.6 terdapat tukang yang mengatakan bahwa dirinya tidak menggunakan masker saat di lapangan, sehingga dapat menimbulkan resiko penyebaran COVID-19 yang lebih besar. Berbanding terbalik dengan tukang di proyek Gedung Kebun Sirih yang mengatakan bahwa masker itu penting selain untuk mengurangi resiko terpapar COVID-19 juga mengurangi debu atau partikel kecil berbahaya lainnya yang mungkin terhirup oleh mereka.

V.5 Perbandingan Kedua Proyek

Hasil dari observasi dan wawancara dengan ahli dan tukang di dua proyek tersebut beberapa hasil terdapat kesamaan dan beberapa memberikan hasil yang berbeda-beda. Beberapa perbedaan dan kesamaan pada kedua proyek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.3 Tabel Perbandingan Kedua Proyek

No	Indikator	Proyek Gedung Kebun Sirih	Proyek Rumah Pasar Minggu
1	Apakah perusahaan menyediakan masker?	Masker awalnya disediakan namun setelah pemerinta melonggarkan aturan masker, masker tersebut sudah tidak lagi disediakan. Namun beberapa <i>subcon</i> pada proyek tersebut masih ada yang menyediakan untuk tukangnyanya.	Masker awalnya disediakan namun setelah pemerinta melonggarkan aturan masker, masker tersebut sudah tidak lagi disediakan.
2	Jenis masker yang disediakan?	Masker yang dulu disediakan oleh perusahaan adalah masker medis 3 ply	Masker yang dulu disediakan oleh perusahaan adalah masker medis 3 ply
3	Asal masker yang digunakan tukang?	Masker yang digunakan ada yang mereka bawa sendiri dan ada yang disediakan oleh perusahaan (<i>subcon</i>)	Masker yang digunakan seluruhnya mereka bawa sendiri
4	Berapa kali pekerja mengganti atau mencuci maskernya?	Seluruh tukang mengganti ataupun mencuci masker yang telah digunakan setiap hari sekali bahkan ada yang dua kali sehari.	Tidak semua tukang mengganti masker sehari sekali, ada yang dua hari baru ganti atau bahkan lebih

Tabel V.3 Tabel Perbandingan Kedua Proyek (Lanjutan)

5	Berapa sering pekerja menggunakan masker?	Dalam menggunakan masker, tukang selalu menggunakannya setiap hari saat bekerja.	Dalam menggunakan masker, tidak semuanya selalu menggunakan setiap hari, dalam satu minggu bahkan ada yang tidak menggunakan masker
6	Berapa efektif masker menurut pekerja atau tukang?	Menurut tukang masker tersebut memiliki skala keefektifan 4-5 yang berarti menurut mereka masker tersebut efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19	Menurut tukang masker tersebut memiliki skala keefektifan 2-5 yang berarti bahwa mereka ada yang mengatakan masker tersebut tidak efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19.
7	Berapa penting masker menurut pekerja atau tukang?	Menurut tukang masker tersebut memiliki skala penting 5 yang berarti bahwa mereka semua mengatakan masker tersebut penting untuk digunakan dalam mencegah penyebaran COVID-19	Menurut tukang masker tersebut memiliki skala penting 3-5 yang berarti bahwa masker bagi mereka biasa-biasa saja tingkat kepentingannya untuk digunakan dalam mencegah penyebaran COVID-19
8	Apakah ada aturan khusus terkait masker pencegah COVID-19?	Proyek ini memiliki aturan khusus terkait masker bahwa wajib minimal 3 ply.	Proyek ini tidak memiliki ketentuan tentang spesifikasi minimal masker yang digunakan.

Tabel V.3 Tabel Perbandingan Kedua Proyek (Lanjutan)

9	Upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran COVID-19	Proyek ini melakukan <i>screening</i> , patroli, swab rutin, kerjasama dengan puskesmas terdekat sebagai upaya perusahaan untuk menekan penyebaran COVID-19	Proyek ini hanya melakukan briefing sebelum bekerja untuk menekan penyebaran COVID-19
10		Proyek ini memiliki kasus positif saat kasus COVID-19 sedang tinggi di Indonesia, menjangkit sekitar 10% pekerja	Tidak pernah ada kasus positif di proyek ini.

V.6 Diskusi

Dilihat dari hasil pembahasan penelitian diatas terlihat bahwa untuk proyek skala besar seperti Gedung Kebun Sirih melakukan upaya pencegahan COVID-19 dengan sangat baik dan terstruktur, berbeda dibandingkan dengan proyek dengan skala kecil seperti rumah Pasar Minggu yang terlihat lebih bebas atau fleksibel dalam penerapan pencegahan COVID-19.

Hal ini terlihat dari cara manajemen K3 proyek Gedung Kebun Sirih melakukan pencegahan penyebaran COVID-19 dari saat ingin masuk ke proyek melakukan *screening* setiap saat dan saat sudah berada di dalam proyek melakukan patroli rutin untuk selalu mengingatkan pekerjanya. Selain itu dalam penanganan bila ada kasus positif COVID-19 pada pekerjanya, mereka melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas terdekat dari lokasi proyek untuk penanganan cepat agar pekerja yang positif bisa segera diisolasi dan diberikan pengobatan langsung di sana, lalu bila mengalami gejala parah akan dirujuk ke rumah sakit yang lebih lengkap peralatannya.

Namun terdapat hal yang unik pada kasus proyek Gedung Kebun Sirih ini, karena yang dulunya saat COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia *maincon*

menyediakan masker untuk pekerjaanya, justru sekarang sudah tidak lagi, sedangkan beberapa *subcon* dibawahnya masih menyediakan masker untuk pekerjaanya.

Untuk proyek rumah Pasar Minggu, mereka hanya melakukan briefing sebelum melakukan aktivitas pekerjaan di lapangan, dan tidak melakukan upaya pencegahan lainnya. Apabila dilihat, efeknya lebih berpengaruh dengan melakukan *screening* di pintu masuk proyek, karena memastikan seluruh pekerja menggunakan masker dan APD, selain itu juga harus diimbangi dengan pengawasan yang rutin dilakukan oleh manajemen K3 agar seluruh tukang patuh dengan selalu menggunakan masker disaat apapun.

Kebijakan untuk menggunakan masker merupakan salah satu hal yang penting dalam menekan penyebaran COVID-19 di proyek konstruksi. Terlihat pada kedua proyek yang diteliti, bahwa proyek tersebut memiliki kebijakannya masing-masing dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu juga dikarenakan terdapat Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor: 02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi, penyedia jasa pekerjaan konstruksi wajib menyediakan fasilitas tambahan antara lain: pencuci tangan (air, sabun dan *hand sanitizer*), tisu, masker di kantor dan lapangan bagi seluruh pekerja dan tamu, sehingga mengharuskan kontraktor membuat kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut sangat ketat pada awal COVID-19 masuk ke Indonesia namun seiring waktu berjalan, pemerintah juga semakin melonggarkan peraturan terkait COVID, hal itu dikarenakan angka vaksinasi di Indonesia yang semakin baik membuat kebijakan di proyek juga semakin longgar.

Terdapat hal lain yang berbeda pada penelitian ini, terlihat bahwa proyek Gedung Kebun Sirih yang skala besar dengan proyek rumah Pasar Minggu yang skalanya kecil berbeda cara mengimplementasikan kebijakan terkait wajib penggunaan masker. Hal ini terlihat pada data yang di dapat pada penelitian yang dilakukan, bahwa kesadaran yang dimiliki oleh pekerja di proyek Gedung Kebun Sirih lebih tinggi dibanding proyek rumah Pasar Minggu, dimana pekerja Gedung Kebun Sirih

semuanya menggunakan masker setiap hari. Selain itu pekerja di proyek Gedung Kebun Sirih sebagian besar juga mengatakan masker tersebut efektif dalam mencegah COVID-19 dan masker itu juga penting selain mencegah COVID-19 juga melindungi mereka dari debu konstruksi yang tidak baik bagi kesehatan. Sedangkan untuk proyek rumah Pasar Minggu terdapat pekerja yang bahkan tidak menggunakan masker saat bekerja. Selain itu terdapat pekerja yang mengatakan bahwa masker itu tidak efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan masker tersebut tidak terlalu penting. Hal ini menjadi bukti bahwa implementasi terkait masker sebagai pencegah COVID-19 dan sekaligus mencegah pekerja dari penyakit pernapasan jangka panjang untuk proyek Gedung Kebun Sirih lebih baik dibandingkan proyek rumah Pasar Minggu.

Hal yang dapat diambil sebagai pelajaran bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk mencegah penyebaran COVID-19 harus diterapkan secara ketat oleh manajemen K3, meskipun pemerintah sudah mulai melonggarkan peraturan terkait masker, tetapi karena proyek konstruksi merupakan pekerjaan yang padat karya karena setiap pekerja pasti berdekatan karena tidak bisa sendiri melakukan suatu pekerjaan, sebaiknya penggunaan masker tetap harus diimplementasikan secara ketat. Selain kebijakan-kebijakan terkait masker yang harus diterapkan secara disiplin oleh manajemen K3 di proyek, juga harus diimbangi dengan kesadaran setiap orang yang bekerja atau berada di lapangan. Karena bila peraturan atau kebijakan sudah ketat tetapi tidak diimbangi dengan kesadaran tentang pentingnya masker bagi diri sendiri, membuat upaya pencegahan yang dilakukan menjadi sia-sia.